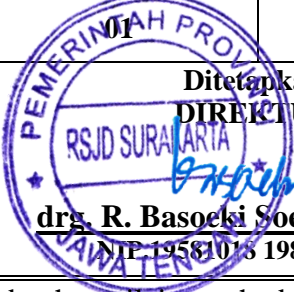
 RS. JIWA DAERAH SURAKARTA	ASESMEN PRA ANESTESI		
	No. Dokumen : 03. 07.07	No. REVISI : 01	Halaman : 1 dari 1
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL	Tgl. Terbit 10-10-2018	 Ditetapkan DIREKTUR drg. R. Basoeki Soetarjo, MMR NIP. 19581013 198603 1 009	
Pengertian	Asesmen pra anestesi adalah sebuah penalaran terhadap kondisi pasien yang dilakukan sebelum tindakan anestesi, dimana hasil asesmen tersebut akan menjadi dasar untuk menentukan proses perencanaan anestesi yang aman dan sesuai.		
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk menilai kesiapan pasien menjalani anestesi 2. Untuk menilai stabilitas kondisi pasien sebelum menjalani anestesi. 		
Kebijakan	Kunjungan pra anestesi harus dilakukan untuk semua pasien yang akan dilakukan tindakan anestesi oleh dokter spesialis anestesi (Peraturan Direktur RS Jiwa Daerah Surakarta tentang Kebijakan Pelayanan)		
Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asesmen pra anestesi dilakukan oleh dokter spesialis anestesi. 2. Asesmen pra anestesi dilakukan setelah dokter spesialis anestesi menerima konsultasi atau jadwal tindakan yang membutuhkan anestesi. 3. Dokter spesialis anestesi memperkenalkan diri kepada pasien. 4. Dokter spesialis anestesi memastikan identitas pasien yang dimaksud dengan melihat kesesuaian nama, tempat, tanggal lahir, dan nomor rekam medis sesuai dengan gelang identitas pasien. 5. Dokter spesialis anestesi melakukan asesmen mengenai : riwayat penyakit, riwayat alergi, pengalaman anestesi sebelumnya dan pengobatan yang sedang dijalani. 6. Dokter spesialis anestesi menilai aspek kondisi fisik yang mungkin merubah keputusan dalam hal resiko dan pengelolaan anestesi. 7. Dilakukan penilaian tanda vital, meliputi : <ol style="list-style-type: none"> a. Tingkat kesadaran pasien b. Tekanan darah c. Frekuensi pernafasan d. Patensi jalan nafas e. Suhu 8. Dokter Anestesi mencatat seluruh asesmen tersebut dalam form asesmen pra anestesi dan dimasukkan dalam rekam medis pasien. 9. Dokter Anestesi membubuhkan tanda tangan didalam form asesmen pra anestesi setelah semua proses asesmen selesai dilakukan. 		
Unit Terkait	<ol style="list-style-type: none"> 1. Instalasi Gawat Darurat 2. Instalasi Elektromedik 3. Instalasi Rawat Inap 4. Instalasi Rawat Jalan 		
Referensi	Clinical Anesthesiology, Morgan, 2009		